



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah memproduksi konten *talk show* untuk program radio TekTalk, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan.

Produksi program dengan format audio memiliki fleksibilitas tinggi. Penyiar tidak harus memproduksi konten secara *on air* dalam studio saja melainkan diproduksi keseluruhan secara *off air* turut menjadi opsi. Penyiar dapat membawakan suasana seolah sedang *on air* dengan penyampaian *opening* dan *closing*, membawakan wawancara dengan tenang dan santai, serta meletakkan *jingle*, *bumper*, dan jeda yang telah direkam dan melalui proses *mixing* terlebih dahulu. Hasilnya dapat berupa suatu karya audio dengan susunan yang runtut dengan segmentasi yang jelas membuat seolah sedang mendengarkan radio secara langsung. Inilah yang membuat ketika penulis mendengarkan episode-episode Pop Tech Radio dan BBC Tech Tent terasa seperti mendengarkan radio.

Selain itu, produksi *talk show* secara *ad libitum* atau tanpa naskah bagi penyiar pemula tidak disarankan. Kebebasan berbicara bagi penyiar memerlukan kerja sama yang baik agar tidak saling menyela saat berbicara serta berimprovisasi berdasarkan jawaban narasumber. Untuk itu, dibutuhkan penyiar yang kompeten ketika menyiarkan tanpa naskah.

Kemudian, produksi konten *talk show* untuk program radio TekTalk dilakukan dalam berbagai keterbatasan. Penulis tidak bisa memproduksi dalam studio yang memiliki peralatan optimal untuk perekaman suara dan penataan runtutan program seperti *mixer* yang dapat dengan halus menyambung segmen-segmen acara satu dengan yang lainnya. Penulis hanya menggunakan peralatan seadanya yaitu *headset* dan laptop pribadi serta mengandalkan internet rumah untuk melakukan wawancara melalui panggilan atau *by call*. Penulis harus mengandalkan

proses *mixing* untuk membuat program menjadi satu kesatuan yang runtut layaknya program *talk show* radio pada umumnya.

Penulis berharap konten *talk show* program radio TekTalk dengan segala keterbatasannya tetap dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan seputar teknologi terbaru atau populer bagi pendengar. Pendengar bisa mendapatkan pengalaman dari pihak-pihak yang terlibat langsung menggunakan teknologi yang dibawakan. Seperti pada episode pertama yang membawakan seputar pengalaman dan informasi seputar pembelajaran jarak jauh di kala pandemi dan episode kedua yang berkisar *live streaming* gim sebagai suatu opsi pekerjaan yang turut tenar. Teknologi adalah sesuatu yang terus berkembang sehingga akan selalu ada hal baru yang dapat dibawakan dan dipraktekkan di kemudian hari.

5.2 Saran

Ada beberapa saran yang penulis dapat berikan setelah menjalani proses produksi program TekTalk. Pertama adalah bagi penyiar pemula yang mau membuat konten program radionya sendiri, penulis menyarankan untuk menggunakan metode *script reading* atau menggunakan naskah. Dengan adanya naskah, penyiar dapat belajar untuk membawakan dengan lebih tertata dan mengetahui kapan berbicara dan kapan saat yang tepat untuk memberi tanggapan.

Kedua adalah produksi konten program radio menggunakan studio tetap menjadi pilihan pertama. Studio dapat memberikan ruangan produksi dengan peralatan lengkap dan kedap suara. Dengan begitu, hasil produksi dapat memiliki kualitas suara yang lebih baik dan persiapan yang lebih matang.